

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil estimasi, kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah dari hasil uji stasioneritas, diperoleh tingkat stasioneritas dengan menggunakan uji *ADF* menunjukkan bahwa semua variabel sudah stasioner pada tingkat *first difference*. Kemudian, data terkointegrasi dalam jangka panjang antar variabel yang didukung dengan dua persamaan terkointegrasi. Selanjutnya, uji lag optimal yang digunakan dalam penelitian ini berada pada kriteria HQ dengan menggunakan lag 2 yang lebih menunjukkan kestabilan data pada uji VECM dan terbebas dari masalah asumsi klasik.

Hasil analisa kausalitas granger, dengan menggunakan nilai $\alpha = 1\%$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan satu arah antar variabel tingkat bunga riil terhadap nilai tukar. Tingkat bunga riil terhadap ekspor. Tingkat bunga riil terhadap inflasi. Kemudian, menggunakan nilai $\alpha = 5\%$ terdapat hubungan satu arah antar ekspor terhadap inflasi. Terdapat hubungan dua arah antar inflasi dengan nilai tukar.

Hasil estimasi VECM menunjukkan bahwa dalam jangka panjang terdapat hubungan antara ekspor yang memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar. Juga terdapat hubungan antara tingkat bunga riil yang memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar. Selanjutnya variabel inflasi yang memberikan pengaruh negative dan signifikan terhadap nilai tukar. Kemudian dalam jangka pendek variabel tingkat bunga riil memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar.

Dari hasil analisa *Impluse Response Function* menunjukkan kejutan yang diberikan ekspor, tingkat bunga riil dan inflasi direspon secara fluktuatif oleh nilai tukar. Guncangan yang diberikan nilai tukar itu sendiri, ekspor dan tingkat bunga riil direspon positif oleh nilai tukar. Sedangkan inflasi direspon negatif oleh nilai tukar.

Hasil analisa *Variance Decomposition*, diketahui bahwa nilai tukar merupakan variabel yang secara umum dapat menjelaskan varian dari ekspor, tingkat bunga riil dan inflasi. Disamping itu, tingkat bunga riil merupakan variabel yang paling dapat menjelaskan varian dari nilai tukar dan diikuti oleh variabel ekspor dan inflasi.

6.2 Rekomendasi Kebijakan

Kebijakan yang dapat direkomendasikan berkaitan hasil temuan ini adalah pada saat melemahnya nilai tukar, Bank sentral dapat meningkatkan tingkat bunga. Tingkat bunga yang tinggi akan meningkatkan aliran dana masuk sehingga permintaan mata uang domestic meningkat selanjutnya mengakibatkan nilai tukar terapresiasi. Pemerintah dapat meningkatkan jumlah ekspor dengan cara subsidi ekspor yaitu memberikan bantuan dalam bentuk keringanan pajak. Jumlah ekspor yang meningkat akan mengakibatkan nilai tukar terapresiasi. Bank sentral dapat meningkatkan tingkat bunga untuk mengatasi inflasi, tingkat bunga yang tinggi akan mengurangi jumlah uang beredar dan menurunkan inflasi sehingga nilai tukar menjadi terapresiasi.